

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di dua obyek penelitian yaitu yang di laksanakan di lingkungan Kementerian Agama Negeri Kudus melalui Kasi Pendidikan Madrasah dan di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yang di gambarkan sebagai berikut.

1. Kementerian Agama Islam Negeri Kudus
 - a. Identitas Lembaga Kementerian Agama Islam Negeri Kudus

Table 4. 1 Data Identitas
Kementerian Agama Kabupaten Kudus¹

Nama Lembaga	Depertemen Kementerian Agama Negeri Kudus
Nama Kepala Lembaga	H. Suhadi, S.Ag. M.SI.
Tahun Berdiri	1946
Tahun Pengesahan	1972 (KMA No. 36 Tahun 1972)
Alamat	JL. Mejobo No. 27 Area Sawah
Desa	Mlati Lor
Kecamatan	Kota
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah
Telepon / Faks	0291-432896
Kodepos	59319
Website	kudus_kemenag.go.id
E-mail	info@man01kudus.sch.id

- b. Visi, Misi dan Tujuan Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Islam Negeri Kudus

- 1) Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Unggul, Kompetitif, Berdaya Saing, dan Berakhlak Mulia”²

¹Data Dokumentasi, Profil Identitas Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

- 2) Misi
 - a) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada jenjang RA, MI, MTS, dan MA
 - b) Meningkatkan dan memperkuat identitas pendidikan islam pada setiap jenjang pendidikan RA, MI, MTS, dan MA
 - c) Meningkatkan pemerataan dan perluasan akses pendidikan Anak Usia pendidikan pada jenjang RA, MI, MTS, dan MA
 - d) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pada jenjang RA, MI, MTS, dan MA
 - e) Meningkatkan kualitas tata kelola dan akuntabilitas lembaga pendidikan pada jenjang RA, MI, MTS, dan MA.³
 - 3) Tujuan
 - a) Penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan teknis serta perencanaan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan dan kesiswaan, serat guru dan tenaga kependidikan.
 - b) Pelayanan dan pemenuhan standar nasional pendidikan madrasah.
 - c) Bimbingan secara teknis dan supervisi di bidang kurikulum dan evaluasi, sarana prasarana, kelembagaan, pengembangan potensi siswa, guru dan tenaga kependidikan, kerja sama, dan pengelolaan sistem informasi pendidikan madrasah.
 - d) Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang kurikulum, sarana, kelembagaan dan kesiswaan, serta guru dan tenaga kependidikan.⁴
- c. Organisasi Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kudus

²Data Dokumentasi, Profil Visi Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

³Data Dokumentasi, Profil Misi Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

⁴Data Dokumentasi, Profil Tujuan Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Table 4. 2 Struktur Organisasi
Kasi Pendidikan Madrasah
Kementerian Agama Kabupaten Kudus⁵



2. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kudus

a. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kudus

1) Masa Perintisan

Melalui berbagai perjuangan, ide, dan keinginan tentang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di Kudus, maka atas gagasan dari “Yayasan Islamic Ceter Kudus” dengan susunan pengurus sebagai berikut:

Pelindung/Pembina	Bupati Kudus
Penasehat	Suwondo Gurowo
	Drs. M. Saleh Rosyidi
Ketua	Drs. H. Moh. Basyar
Wakil Ketua	Suharto BA,
	Drs. M. Ridwan Mubasyir
	Drs. M. Muchoyyar HS
Sekretaris	Drs. H. Ali Rosyad HW

⁵Data Dokumentasi, Profil Organisasi Kasi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Wakil Sekretaris	Drs. Chandiq ZU, Drs. Masyharuddin
Bendahara	H. Turiman Masykur
Wakil Bendahara	Drs. Saifuddin Bachri
Anggota	Abdul Afif Sholih BA Sugito Sururi

Pada tanggal 11 Mei 1983 pengurus yayasan menyelenggarakan rapat dengan agenda pokok merintis dan mempersiapkan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri di Kudus sehingga dihasilkan keputusan penting yaitu: mendirikan Madrasah Aliyah Persiapan Negeri (MAPN) di Kudus. Kakanwil Depag Prop. Jateng mengeluarkan SK ijin operasional dengan Nomor: Wk/5-a/1819/1983 tanggal 20 Juli 1983. Pengakuan ini dikukuhkan lagi dengan SK Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama Nomor: Kep/E/PP.00.6/59/1984 tanggal 3 Maret 1984 dengan menetapkan MAPN menjadi Madrasah Aliyah Negeri Purwodadi Filial di Kudus. Seiring berjalannya waktu dan semakin berkembangnya MAN Filial, Menteri Agama melalui Keputusan Nomor : 137 Tahun 1991 membuka dan menerbitkan MAN Filial yang ada di seluruh Indonesia. Begitu juga dengan MAN Purwodadi Filial di Kudus berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. MAN 1 Kudus.⁶

2) Masa Perkembangan

Sampai saat ini MAN 1 Kudus terus mengalami kemajuan dalam turut serta membantu pemerintah mencerdaskan bangsa. Dari tahun ke tahun selalu berupaya agar kualitas MAN 1 Kudus senantiasa mengalami peningkatan. Jaringan kerjasama dengan berbagai pihak senantiasa dijaga keutuhan dan keharmonisannya sehingga semakin mempermudah dalam mencapai tujuan

⁶Data Dokumentasi, Sejarah Perintisan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

pendidikan. Sejak berdirinya hingga sebelum adanya kelas unggulan, MAN 1 Kudus pernah juga meraih prestasi baik tingkat Nasional maupun prestasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Pada tahun pelajaran 2018/2019, MAN 1 Kudus disamping Program MIPA/IPS reguler, membuka program unggulan baru yakni Unggulan Riset dan Tahfidz. Riset dibuka dengan tujuan menggali potensi, minat, dan bakat siswa dalam bidang penelitian dan karya inovasi untuk merespon perkembangan informasi dan teknologi. Sedangkan Tahfidzul Qur'an, bertujuan mencetak generasi siswa / santri huffadz yang siap menyambut era baru kejayaan Islam, yang pengelolaan pembelajarannya telah dilaksanakan sebagaimana yang ada sekarang ini.

Pengembangan kelas unggulan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kualitas program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di masyarakat, serta untuk mewujudkan peningkatan kualitas madrasah.⁷

b. Identitas Lembaga MAN 1 Kudus

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terletak di Jl. Conge Ngembarejo RT 06 RW 2 Desa Ngembal Rejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Letak tempat sekolah ini sangatlah strategis untuk proses pembelajaran dimana letak tersebut berdekatan dengan beberapa Universitas yaitu Universitas Muria Kudus (UMK), IAIN Kudus dan STIKES CENDIKIAWAN selain itu juga dekat dengan sekolah negeri lainnya yaitu SMA 1 BAE Kudus. Adapun identitas Lembaga lebih rincinya adalah sebagai berikut:

⁷Data Dokumentasi, Sejarah Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

Table 4. 3 Data Identitas Lembaga Pendidikan
MAN 1 Kudus⁸

Nama Sekolah	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 KUDUS
Nama Kepala Madrasah	Drs. H. Suhamto, M.Pd.
Tahun Berdiri	1983
Tahun Penegerian	1991 (SK Mentri Agama No. 137)
Nomor Statistik Sekolah	311331907150
Nomor Satker Kemenag	537166
Nomor Pokok Sekolah Nasional	20363067
Alamat	JL. Conge
Desa	Ngembal Rejo
Kecamatan	Bae
Kabupaten	Kudus
Provinsi	Jawa Tengah
Telepon / Faks	0291-434871
Kodepos	59322
Luas Tanah	12.192 m2
Luas Bangunan	1.659 m2
Luas Halaman	3.663 m2
Website	https://kudus.kemenag.go.id/
E-mail	-

⁸Data Dokumentasi, Profil Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kudus

1) Visi

Terbentuknya Generasi Islami, Unggul dan Terampil dalam Ilmu Pengetahuan Teknologi Struktur Organisasi MAN 1 Kudus.⁹

2) Misi

a) Membentuk peserta didik berkepribadian Qur'an, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam implementasi kehidupan sehari-hari.

b) Membentuk peserta didik unggul dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik.

c) Membentuk peserta didik yang terampil dan mampu berinovatif, serta kompetitif dalam ilmu pengetahuan teknologi pada era globalisasi untuk merespon perkembangan jaman.¹⁰

3) Tujuan

a) Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b) Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.

c) Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil dan sehat jasmani rohani.

d) Menjadikan peserta didik yang berbudaya Islami.¹¹

d. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kudus

Dalam sebuah Lembaga Pendidikan tentunya tak jauh dari sarana dan prasarana yang memadai hal ini juga disiapkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1

⁹Data Dokumentasi, Profil Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

¹⁰Data Dokumentasi, Profil Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

¹¹Data Dokumentasi, Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

Kudus guna menunjang sarana belajar mengajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus pihak manajemen madrasah menyediakan berbagai fasilitas pendukung, baik sarana dan prasarana belajar yang memadai dengan didukung kenyamanan dan dukungan teknologi terkini adapun fasilitas yang disediakan antara lain adalah:

Table 4. 4 Data Sarana Prasarana MAN 1 Kudus¹²

No	Jenis	Jumlah	No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas		15	Lab. Agama	
2	Ruang Kepala Sekolah		16	Lab. Komputer	
3	Ruang Tata usaha		17	Lab. Bahasa	
4	Ruang Guru		18	Lab. Kimia	
5	Ruang Waka		19	Lab. Biologi	
6	Ruang BK		20	Lab. Fisika	
7	WC Guru		21	Lab. IPS	
8	WC siswa		22	Proyektor	
9	Perpustakaan online		23	Ruang Gudang	
10	Ruang Fitness		24	Ruang Satpam	
11	Ruang Kelas Digital		25	Internet Hotspot Area	
12	Gedung Asrama		26	Intranet Media Belajar (E-learning)	
13	Kantin		27	Lapangan Olahraga (Hall Indoor)	
14	Musholla		28	Musholla	

¹²Data Dokumentasi, Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

e. Kadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta didik MAN 1 Kudus

1) Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Penulis meneliti tentang berapa jumlah wali kelas yang mendampingi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dan jumlah seluru pendidik maupuntenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Adapun perincian dapat di lihat pada table di bawah ini:

Table 4. 5 Data Wali Kelas MAN 1 Kudus¹³

No	Kelas	Jumlah Wali Kelas
1	X	12
2	XI	12
3	XII	12
Total		36

Table 4. 6 Data Kependidikan MAN 1 Kudus¹⁴

No	Nama	Jabatan
1	H. Suhartoyo, S.Pd, M.Sc	PLT Kepala Sekolah
2	Drs. H. Naqibul Arif	Waka Kurikulum / Guru Matematika
3	Drs. H. Cipto Hadi Saputra	Waka Kesiswaan / Guru B. Indonesia
4	Drs. Yusuf Supriyanto	Waka Sarana Prasarana / Guru Penjaskes
5	Hj. ETTY Mutammimah, S.Pd.I	Waka Kehumasan / Bimbingan Konseling
6	Mohammad Umar, M. Pd.	Wakabid Kesiswaan / Guru B. Inggris

¹³Data Dokumentasi, Data Wali Kelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

¹⁴Data Dokumentasi, Data Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

7	Akhmad Marzuqi, S.Pd	Wakabid Sarana Prasarana / Guru B. Arab
---	-------------------------	---

Table 4. 7 Data Guru MAN 1 Kudus¹⁵

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Guru
1	33	42	75

2) Keadaan Peserta Didik

Penulis meneliti tentang berapa jumlah peserta didik yang menempuh pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dengan membedakan jenis kelamin dan sesuai dengan tingkatan yang ditempuh. Adapun perincian dapat di lihat pada table di bawah ini:

Table 4. 8 Data Peserta Didik
MAN 1 Kudus¹⁶

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X	122	311	433
2	XI	130	300	430
3	XII	123	296	420
Total		376	907	1283

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Mutu Madrasah Di Kabupaten Kudus

Kabupaten kudus dalam lingkungan pendidikan sering dikenal dengan sebutan kota santri dimana kota kudus terdapat banyaknya santri dan santriwati yang tersebar di kabupaten kudus. Hal itu dikarenakan banyaknya madrasah-madrasah yang berdiri dalam pantauan Depertemen Kementrian Agama Kabupaten Kudus sehingga

¹⁵Data Dokumentasi, Data Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

¹⁶Data Dokumentasi, Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus, diperoleh pada tanggal 2 September 2022.

memunculkan santri-santriwati yang dijadikan tumpuan generasi mendatang. Pada tahun 2022 ini Departemen Kementrian Agama Kabupaten Kudus mencatat terdapat 369 madrasah meliputi jenjang pendidikan RA, MI, MTS dan MA baik negeri maupun swasta dengan rincian jumlah siswa dan siswa mencapai 77260 siswa maupun siswi.

Dalam sesi wawancara dengan Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I selaku KASI Pendidikan Madrasah mengutarakan sebagai berikut:

“Pendidikan dalam lembaga madrasah sudah semakin berkembang yang mulanya dipandang sebelah mata sekarang telah menjadi lembaga pendidikan yang favorit bagi kalangan masyarakat Kabupaten Kudus terbukti dengan banyaknya pilihan madrasah dan banyaknya siswa yang memilih pendidikan di lingkungan madrasah. Hal itu juga tidak lepas dari pendampingan dari Kementrian Agama Kabupaten Kudus, Kementrian Agama Jawa Tengah Maupun Kementrian Agama Pusat yang saling membantu untuk mendongkrak mutu madrasah di wilayah-wilayah salah satunya di Kabupaten Kudus ini”¹⁷

Untuk itu mengenai penuturan bu salma mutu madrasah adalah komponen yang sangat vital dalam melakukan marketing madrasah hal ini dipergunakan untuk memperlihatkan bahasannya madrasah ini siap menerima peserta didik dengan fasilitas yang sesuai baik secara teknis maupun non teknis.

Pendidikan madrasah saat ini telah semakin berkembang dalam semua segi, oleh karena itu madrasah sekarang di jadikan sebagai tempat pembelajaran yang lebih di favoritkan oleh masyarakat bukan hanya karena bidang agama saja tetapi juga dengan segudang prestasi-prestasi yang telah diperoleh oleh madrasah di Kabupaten Kudus ini. Hal ini lah yang menjadikan sebuah daya tarik kepada masyarakat mengenai perkembangan madrasah tersebut.

Dalam sesi wawancara dengan Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I selaku KASI Pendidikan Madrasah mengutarakan sebagai berikut:

¹⁷ Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I. wawancara dengan penulis, 13 September 2022, Wawancara 3, Transkip.

“Pada saat ini lembaga pendidikan madrasah tidak mau kalah dengan sekolah negeri pada umumnya, untuk hal tersebut Kementerian Agama Kabupaten Kudus khususnya menuntut kepada pemilik dan pengelola madrasah baik negeri maupun swasta untuk selalu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dalam hal ini Kementerian Agama Kabupaten Kudus selalu memberikan dukungan dan pengawasan terhadap semua lembaga yang bernaung pada Kementerian Agama Kabupaten Kudus, hal tersebut juga kami Kementerian Agama Kabupaten Kudus mengharapkan semua madrasah selalu meningkatkan mutu madrasah sehingga dapat berkembang madrasah satu dengan madrasah lainnya”¹⁸

Dari pemaparan tersebut bahwa Kementerian Agama Kabupaten Kudus selalu memberikan ruang kepada semua madrasah untuk saling support dalam meningkatkan mutu madrasah sehingga dapat menjadikan madrasah lebih unggul dari sekolah negeri.

Di Kabupaten Kudus terdapat 300 lebih madrasah dalam ruang lingkup Kementerian Agama Kabupaten Kudus dengan ribuan siswa-siswi hal ini dapat diuraikan dalam tabel berikut ini:

Table 4. 9 Data Madrasah Kabupaten Kudus¹⁹

No	Jenjang	Negeri	Swasta	Jumlah Siswa
1	MA	2	38	14.678
2	MTS	2	68	23.625
3	MI	1	145	29.939
4	RA	0	118	9.015
Jumlah		5	364	77.620

Dari tabel tersebut hal ini menunjukkan eksistensi madrasah di kalangan masyarakat selalu meningkat tercatat terdapat 2 madrasah tingkat aliyah yang bersifat negeri dan 38 Swasta dengan jumlah keseluruhan siswa 14.678 siswa, pada tingkat jenjang madrasah tsanawiyah terdapat 2

¹⁸ Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I. wawancara dengan penulis, 13 September 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹Data Dokumentasi, Data Madrasah Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Madrasah Negeri dan 68 madrasah swasta dengan jumlah siswa 23.625 siswa, pada jenjang madrasah ibtidaiyah terdapat 1 madrasah negeri dan 145 swasta dengan 29.929 peserta didik dan pada tingkat raudhatul athfal belum terdapat madrasah yang bersifat negeri dan semuanya bersifat swasta yaitu terdapat 118 madrasah dengan 9.015 siswa. Untuk itu dengan peningkatan daya minat tersebut tentunya perlu adanya pengawasan dan pembimbingan untuk dapat mendorong secara terus-menerus dari Kementerian Agama Kabupaten Kudus kepada semua lembaga pendidikan madrasah untuk selalu meningkatkan mutu madrasah pada masing-masing lembaga madrasah.

Dalam sesi wawancara dengan Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I selaku KASI Pendidikan Madrasah mengutarakan sebagai berikut:

“Dalam melihat mutu madrasah dapat di lihat dari dua sudut pandang yaitu melalui akreditasi sekolah dan prestasi madrasah. Dalam penilaian akreditasi lembaga madrasah harus dapat melengkapi dan memenuhi sesuai dengan peraturan pemerintah meliputi delapan standar Lembaga Pendidikan Madrasah.”²⁰

Dari penuturan tersebut lembaga dapat dilihat bagaimana mutu yang diperoleh madrasah tersebut yaitu melalui akreditasi yang diperoleh lembaga madrasah tersebut yang di peroleh dari Badan Akreditasi Nasional (BAN).

Data akreditasi madrasah di Kabupaten Kudus yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang telah di terima oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus tentang penilaian yang telah di capai madrasah di Kabupaten Kudus pada tahun 2022 sebagai berikut:

Table 4. 10 Data Akreditasi
Kementerian Agama Tahun 2022²¹

Jenjang	Akreditasi				Jumlah
	A	B	C	TT	
MA	21	11	4	2	38
MTS	45	22	0	1	68

²⁰ Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I. wawancara dengan penulis, 13 September 2022, Wawancara 3, Transkrip.

²¹Data Dokumentasi, Data Akreditasi Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

MI	119	20	2	3	144
RA	22	75	12	9	118

Dalam table tersebut melihatkan bahwa madrasah di Kabupaten Kudus sudah banyak yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dapat dilihat bahwa madrasah di Kabupaten Kudus dari jenjang MA, MTs, MI dan RA sudah sebagian besar terakreditasi A yaitu lebih dari 50%, hal itu dapat dijelaskan bahwa madrasah yang mendapatkan akreditasi A dari jenjang MA terdapat 21 madrasah, MTs 45 madrasah, MI 119 madrasah dan RA 22 madrasah, yang terakreditasi B jenjang MA 11 madrasah, MTs 22 madrasah, MI 20 madrasah dan RA 75 madrasah, kemudian yang terakreditasi C jenjang MA terdapat 4 madrasah, MTs 0 madrasah, MI 2 madrasah dan RA 12 madrasah dan yang belum terakreditasi jenjang MA terdapat 2 madrasah, MTs 1 madrasah, MI 3 madrasah dan RA 9 madrasah.

Sedangkan dalam mutu madrasah juga dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh madrasah tersebut. Di Kabupaten Kudus sudah banyak prestasi-prestasi siswa dan siswi yang diperoleh di kancah nasional maupun internasional. Tercatat di Kementerian Agama Kabupaten Kudus melampirkan keikutsertaan lomba di kancah nasional maupun internasional pada tahun 2021 sampai Agustus 2022 sebagai berikut:

Table 4. 11 Data Keikutsertaan Lomba Siswa dan siswi Kementerian Agama Tahun 2021²²

Jenjang	Lomba		Jumlah Siswa
	Internasional	Nasional	
MA	18	275	293
MTS	25	1420	1445
MI	-	16	16
RA	-	1	1

²²Data Dokumentasi, Data Lomba Siswa-Siswi Madrasah Kabupaten Kudus Tahun 2021, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Table 4. 12 Data Keikutsertaan
Lomba Siswa dan siswi
Kementerian Agama Tahun 2022²³

Jenjang	Lomba		Jumlah Siswa
	Internasional	Nasional	
MA	4	154	158
MTS	2	382	384
MI	-	75	75
RA	-	20	20

*Bulan Juli 2022

Dari data prestasi tersebut siswa dan siswi madrasah dari tahun ke tahun selalu naik hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam lingkup madrasah selalu melakukan perkembangan dalam mengoptimalkan mutu madrasah yang sesuai sehingga menghasilkan siswa dan siswi yang memiliki prestasi yang unggul, hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan lomba siswa madrasah di Kabupaten Kudus pada tahun 2021 yang mengikuti lomba internasional maupun nasional yang diikuti pada jenjang MA terdapat 18 siswa dan MTs 25 siswa pada lomba internasional sedangkan jenjang MI dan RA belum ada yang mewakili dalam ajang internasional. Pada keikutsertaan lomba tingkat nasional pada tahun 2021 dari semua jenjang di ikuti oleh beberapa tingkatan yaitu MA terdapat 275 siswa, MTs 1420 siswa, MI 16 siswa dan RA 1 siswa. Hal ini menghasilkan peningkatan mutu pada tahun 2020 tercatat sampai bulan juli 2022 terdapat keikutsertaan lomba pada jenjang MA terdapat 4 siswa dan MTs 2 siswa pada lomba internasional sedangkan jenjang MI dan RA belum ada yang mewakili dalam ajang internasional. Pada keikutsertaan lomba tingkat nasional pada tahun 2021 dari semua jenjang di ikuti oleh beberapa tingkatan yaitu MA terdapat 154 siswa, MTs 382 siswa, MI 75 siswa dan RA 20 siswa. selain itu dengan adanya prestasi yang di peroleh siswa tak lain terdapat pendidik yang berkompeten didalamnya. Dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten

²³Data Dokumentasi, Data Lomba Siswa-Siswi Madrasah Kabupaten Kudus Tahun 2022, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Kudus melampirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu guru di madrasah sebagai berikut:

Table 4. 13 Data Guru PNS
Kementerian Agama Tahun 2022²⁴

No	Jenjang	PNS			Jumlah
		D3	S1	S2	
1	MA	1	86	45	132
2	MTS	-	114	31	145
3	MI	-	96	33	129
4	RA	-	3	-	3
Jumlah		1	299	109	409

Table 4. 14 Data Guru NON PNS
Kementerian Agama Tahun 2022²⁵

No	Jenjang	NON PNS							Jumlah	
		SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2		S3
1	MA	32	-	-	6	-	541	55	1	635
2	MTS	69	2	1	16	1	974	60	-	1123
3	MI	126	-	9	2	1	1353	59	-	1550
4	RA	39	-	7	1	-	576	1	-	624
Jumlah		266	2	17	25	2	3444	175	1	3932

Dari data Sumber Daya Manusia (SDM) guru dalam data Kementerian Agama Negeri Kudus sudah menetapkan kriteria guru sesuai dengan peraturan undang-undang nomor 15 tahun 2018 tentang Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan tersebut. Pada Kabupaten Kudus dari table di atas tenaga pendidik yang sudah terverifikasi Pegawai Negeri Sipil atau PNS memiliki Pendidikan terakhir minimal D3, pada Kabupaten Kudus pendidik yang sudah memiliki

²⁴Data Dokumentasi, Data Guru Madrasah PNS Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

²⁵Data Dokumentasi, Data Guru Madrasah NON PNS Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

verifikasi PNS terdapat 409 pendidik meliputi pendidikan terakhirnya D3 sebanyak 1 pendidik, 299 pendidik bergelar S1 dan 109 pendidik memiliki gelar S2 pada semua jenjang. Sedangkan pendidik yang belum terverifikasi PNS atau honorer terdapat 3932 pendidik yang masing-masing memiliki pendidikan terakhir yaitu SLTA sebanyak 266 pendidik, D1 2 pendidik, D2 17 pendidik, D3 25 pendidik, D4 2 pendidik, S1 3444 pendidik, S2 175 pendidik dan S3 sebanyak 1 pendidik dengan jumlah keseluruhan 3932 pendidik pada seluruh jenjang baik MA, MTs, MI maupun RA.

Dengan data-data tersebut menyimpulkan bahwa telah memaksimalkan pengawasan dan pendampingan terhadap seluruh madrasah di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus hingga saat ini dalam meningkatkan mutu madrasah di Kabupaten Kudus untuk terus melakukan berkembang dan selalu melakukan keikutsertaannya dalam lomba-lomba internasional maupun nasional dan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya dengan tujuan meningkatkan mutu madrasah. Dalam hal ini juga Kementerian Agama Kabupaten Kudus meningkatkan kualitas pelayanannya demi mengembangkan program-program yang diterapkannya, dengan peningkatan digitalisasi pada zaman saat ini yang semua kegiatan dilakukan dengan menggunakan digital maupun online tentunya Kementerian Agama menyiapkan from digital untuk meningkatkan mutu pelayanan madrasah dan menuntun seluruh lembaga yang bernaung pada Kementerian Agama mengikuti program yang diterapkannya dengan adanya program tersebut juga meningkatkan mutu madrasah pada lembaga tersebut.

Program yang saat ini sering digunakan yang dilakukan dengan cara online yaitu EMIS (Education Managemen Information System) digunakan untuk melaporkan semua data lembaga, data siswa, data rombongan belajar, data sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan (GTK). SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan) digunakan untuk mengembangkan beberapa program secara online meliputi Digitalisasi Portofolio Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bantuan/Beasiswa Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Tunjangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Diklat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sertifikasi Pendidik dan

Tenaga Kependidikan, Pemetaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan beragam program lainnya., dan Izin Oprasional,. Pada intinya dengan adanya program seperti Emis tentunya diharapkan madrasah dapat berkembang dan tidak lagi ketinggalan dengan perkembangan era digitalisasi pada zaman saat ini, aplikasi Emis ini digunakan untuk mengisi data yang ada pada lembaga madrasah seperti pengisian update data peserta didik, update pendidik dan tenaga kependidikan, update sarana dan prasarana serta semua yang ada pada lembaga yang dilakukan dengan online. Dengan perkembangan pada lembaga-lembaga madrasah di Kabupaten Kudus mengupayakan peningkatan mutu madrasah, hal ini sesuai dengan program yang di canangkan oleh Kepala Kementrian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu program Jateng Majeng yang memiliki beberapa perubahan ataupun perkembangan dalam lingkup pendidikan Kepala Kementrian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah mencanakan Program Sahabat Madrasah hal ini dilakukan dan diterbitkan guna meningkatkan mutu madrasah di lingkungan Kementrian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan menggali dan mencari potensi-potensi yang dimiliki siswa madrasah dalam segi prestasi yang di dapatkan madrasah tersebut.

2. Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Program Sahabat Madrasah di Kabupaten Kudus

Implementasi peningkatan mutu di kabupaten kudus saat ini semakin berkembang dan meningkat hal ini dibuktikan dengan keikut sertaan siswa dan siswi madrasah di Kabupaten Kudus dalam mengikuti lomba antar sekolahan tingkat provinsi maupun tingkat nasional dan bahkan tingkat internasional, dengan adanya kegiatan tersebut tentunya tak jauh dengan peran yang di lakukan pihak lembaga madrasah itu sendiri sebagai tempat mengolah proses pendidikan dan kemampuan yang dimiliki siswa maupun siswa tersebut. Hal itu juga Kementrian Agama Kabupaten Kudus memiliki peran pendukung dalam meningkatkan mutu pada lembaga madrasah sehingga lembaga madrasah tersebut dapat memiliki siswa dan siswi yang berprestasi.

Kementerian Agama Kabupaten Kudus melalui Kasi Pendidikan Madrasah oleh Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I menyampaikan dalam sesi wawancara sebagai berikut:

“Kementerian Agama Kabupaten Kudus memiliki peran membimbing, melayani dan melakukan pembinaan titik-titik mana yang perlu di perbaiki dan titik-titik yang sudah sesuai dengan kreteria penilaian mutu madrasah yaitu yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional yang berpedoman pada delapan standar nasional”²⁶

Dari pemaparan Kasi Pendidikan Madrasah oleh Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I tugas Kementerian agama sangatlah vital dalam proses peningkatan mutu madrasah, hal ini peran yang dilakukannya adalah membimbing kepala lembaga madrasah sehingga dapat melakukan perannya dalam meningkatkan mutu madrasah yang berkembang dan mengelola menejemen sekolah dengan baik, melayani semua keluh kesah para lembaga madrasah dalam mengembangkan mutu madrasah dan melakukan pembinaan dalam menerapkan delapan standar pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar sarana dan prasarana.

Melalui Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah di bidang pendidikan yang telah membimbing, melayani dan melakukan pembinaan terhadap lembaga pendidikan di Provinsi Jawa Tengah, salah satunya yaitu dengan merancang peningkatan mutu madrasah dengan program sahabat madrasah. Sahabat madrasah yaitu salah satu program yang dicanangkan dalam program jateng majeng yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah yang di harapkan dapat saling bersinergi antara anggota mitra ataupun binaan dari madrasah yang ada di lingkungan madrasah pemitra.

Dalam sesi wawancara dengan Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I selaku KASI Pendidikan Madrasah mengutarakan sebagai berikut:

²⁶ Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I. wawancara dengan penulis, 13 September 2022, Wawancara 3, Transkip.

“Program Sahabat Madrasah yang di canangkan oleh Kepala Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah adalah inovasi peningkatan mutu dengan nama yang baru tetapi dengan sistem yang lama.”²⁷

Dari penjelasan tersebut Kementerian Agama Kabupaten Kudus membantu dan mengawasi dalam penyelenggaraan Program Sahabat Madrasah, Kementerian Agama Kabupaten Kudus mengharapkan untuk semua lembaga untuk menekankan peningkatan kualitas mutu madrasah. Untuk itu lembaga madrasah harus menekankan untuk melaksanakan Program Sahabat Madrasah melalui Kelompok Kerja Madrasah sehingga dapat memenuhi penilaian Akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional, untuk itu diharapkan dapat meningkatkan kualitas mutu madrasah di Kabupaten Kudus dan memunculkan prestasi dan potensi yang dimiliki siswa-siswi yang ada di Kabupaten Kudus.

Kelompok Kerja Madrasah merupakan badan yang membina hubungan secara koordinatif antara madrasah negeri dengan madrasah-madrasah swasta yang diawasi dan di damping oleh Kementerian Agama sesuai dengan jenjang tingkatannya. Aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan mutu madrasah yaitu:

a. Kelembagaan

Di Kabupaten Kudus Lembaga madrasah mulai dari jenjang RA, MI, MTS dan MA sudah tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kudus, tak bisa terpungkiri Pendidikan Madrasah sekarang telah memiliki banyak keunggulan sehingga dapat menarik masyarakat. Madrasah sekarang telah menjadi favorit dikalangan siswa bukan hanya karena pelajaran lokalnya saja tetapi sudah banyak keunggulan-keunggulan yang disajikan oleh madrasah sehingga siswa dapat mengolah dan berproses mengembangkan potensi yang dimiliki siswa tersebut.

Di Kabupaten Kudus melalui Kementerian Agama Kabupaten Kudus mencatat terdapat 369 madrasah meliputi jenjang pendidikan RA, MI, MTS dan MA baik

²⁷ Dr. HJ. Salma Munawaroh. M. Pd. I. wawancara dengan penulis, 13 September 2022, Wawancara 3, Transkip.

negeri maupun swasta dengan rincian jumlah siswa dan siswa mencapai 77260 siswa maupun siswi. Dengan banyaknya madrasah yang ada Kementerian Agama Kabupaten Kudus terus menekankan kepada kepala madrasah untuk selalu meningkatkan mutu madrasah yang di kepalai dengan beberapa program yang telah di anjurkan oleh Kementerian Agama.

b. Tenaga Kependidikan

Di Kabupaten Kudus melalui Kementerian Agama Kabupaten Kudus mencatat terdapat 369 madrasah meliputi jenjang pendidikan RA, MI, MTS dan MA baik negeri maupun swasta dengan rincian jumlah siswa dan siswa mencapai 77260 siswa maupun siswi. Dengan banyaknya madrasah yang ada tentunya menuntut lembaga untuk memilih guru yang sesuai dengan spesifikasi yang di tetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus.

Dalam Kabupaten Kudus tenaga kependidikan dalam lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Kudus terdapat 3932 pendidik yang dapat di rincikan sebagai berikut:

Table 4. 15 Data Guru PNS
Kementerian Agama Tahun 2022²⁸

No	Jenjang	PNS			Jumlah
		D3	S1	S2	
1	MA	1	86	45	132
2	MTS	-	114	31	145
3	MI	-	96	33	129
4	RA	-	3	-	3
Jumlah		1	299	109	409

²⁸Data Dokumentasi, Data Guru Madrasah PNS Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Table 4. 16 Data Guru NON PNS
Kementerian Agama Tahun 2022²⁹

No	Jenjang	NON PNS							Jumlah	
		SLTA	D1	D2	D3	D4	S1	S2		S3
1	MA	32	-	-	6	-	54 1	55	1	635
2	MTS	69	2	1	1 6	1	97 4	60	-	112 3
3	MI	12 6	-	9	2	1	13 53	59	-	155 0
4	RA	39	-	7	1	-	57 6	1	-	624
Jumlah		26 6	2	1 7	2 5	2	34 44	17 5	1	393 2

Dengan data tersebut kependidikan di Kabupaten Kudus hanya sekitar 11% yang telah menjadi Pegawai Negeri Sipil, tetapi semua guru yang terdata telah melakukan dan telah tercatat sebagai guru yang tersertifikasi sehingga penugasan guru-guru tersebut dapat dipertanggung jawabkan dalam mendidik siswa di lingkungan Kabupaten Kudus.

c. Sarana Prasarana

Dari segi sarana dan prasarana dapat di lihat dari hasil penilaian akreditasi yang dilakukan oleh lembaga madrasah, karena penilaian akreditasi juga tergantung layak atau tidaknya fasilitas yang digunakan oleh siswa tersebut sehingga dapat mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dalam lingkungan lembaga madrasah tersebut

Dalam Kabupaten Kudus kita dapat melihat data hasil penilaian akreditasi pada table berikut ini:

²⁹Data Dokumentasi, Data Guru Madrasah NON PNS Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Table 4. 17 Data Akreditasi
Kementerian Agama Tahun 2022³⁰

Jenjang	Akreditasi				Jumlah
	A	B	C	TT	
MA	21	11	4	2	38
MTS	45	22	0	1	68
MI	119	20	2	3	144
RA	22	75	12	9	118

Dengan hasil tersebut di Kabupaten Kudus dalam lingkungan madrasah dapat dilihat bahwa keadaan sarana-prasarana madrasah di Kabupaten Kudus terbilang baik, dimana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pendapatan nilai C dan TT hanya sedikit sekitar 11% saja, maka dapat dikatakan sarana-prasarana madrasah di Kabupaten Kudus terbilang memadai.

d. Keadaan Peserta Didik

Dalam hal ini untuk melihat bagaimana keadaan siswa atau peserta didik dapat dilihat dengan prestasi yang di peroleh oleh siswa. Di Kabupaten Kudus madrasah-madrasah tersebut berusaha memunculkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh para siswa dan siswinya dari hasil tersebut dapat dilihat dengan prestasi yang diperoleh siswa-siswi di Kabupaten Kudus antara lain sebagai berikut:

- 1) Alat Penghisap Asap (MTs Yanbu'ul Qur'an)
- 2) Alat Deteksi Bencana Alam (MAN 1 Kudus)
- 3) Karya Ilmiah Alternatif Styrofoam (MAN 2 Kudus)
- 4) Alat Pendeteksi Kadar Air "E-KOI" (MAN 2 Kudus)

³⁰Data Dokumentasi, Data Akreditasi Kementerian Agama Kabupaten Kudus, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

Table 4. 18 Data Keikutsertaan Lomba Siswa dan siswa
Kementerian Agama Tahun 2021³¹

Jenjang	Lomba		Jumlah Siswa
	Internasional	Nasional	
MA	18	275	293
MTS	25	1420	1445
MI	-	16	16
RA	-	1	1

Table 4. 19 Data Keikutsertaan Lomba Siswa dan siswi
Kementerian Agama Tahun 2022³²

Jenjang	Lomba		Jumlah Siswa
	Internasional	Nasional	
MA	4	154	158
MTS	2	382	384
MI	-	75	75
RA	-	20	20

Dengan hal prestasi tersebut membuat animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah sangatlah tinggi, karena mereka melihat madrasah umumnya sudah lebih baik mutunya atau setara dengan sekolah-sekolah umum bahkan lebih baik dalam segi pembelajaran dan pengembangan siswanya, Madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang mampu membentengi peserta didik dari pengaruh-pengaruh lingkungan yang dapat membahayakan mentalnya, dan madrasah sekarang bukan hanya mengandalkan pembelajaran lokalnya tetapi juga dengan pembelajaran lainnya sehingga dapat memunculkan prestasi siswanya.

Kelompok kerja madrasah terdiri dari beberapa jenjang yaitu mulai jenjang Kelompok Kerja Roudhotul Athfal (KKM RA) yang diselenggarakan di setiap Kecamatan satu bulan sekali dan ditingkat Kabupaten satu semester sekali dan Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah

³¹Data Dokumentasi, Data Lomba Siswa-Siswi Madrasah Kabupaten Kudus Tahun 2021, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

³²Data Dokumentasi, Data Lomba Siswa-Siswi Madrasah Kabupaten Kudus Tahun 2022, diperoleh pada tanggal 13 September 2022.

(KKM Ibtidaiyah), Kelompok Kerja Madrasah Tsanawilah (KKM Tsanawilah) serta Kelompok Kerja Aliyah (KKM Aliyah) yang dilaksanakan setiap satu per satu tahun sekali dengan agenda-agenda yang di butuhkan. Dengan demikian atas adanya kegiatan Kelompok Kerja Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu dipandang perlu untuk dikembangkan secara koordinatif guna mencapai keseragaman dalam pembinaan pendidikan.
- b. Koordinasi kerjasama pendidikan secara terpadu dalam mengembangkan program pengajaran di madrasah masing-masing.
- c. Penyelenggaraan, yaitu pelaksanaan secara terpadu terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan bahan pengajaran, metode, alat pelajaran dan lain-lain.
- d. Pelaporan, yaitu melaporkan dan mengevaluasi hasil-hasil pelaksanaan yang telah di lakukan secara koordinatif.

Dalam fungsi Kelompok Kerja Madrasah tersebut menggambarkan bahwa program tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu madrasah, tentunya hal ini sesuai harapan dengan program yang di canangkan Kepala Kementrian Agama Wilayah Jawa Tengah untuk menyelenggarakan program yang di canangkannya yaitu Program Sahabat Madrasah yang sama dengan progam KKM yaitu untuk mensinergikan kebersamaan antar madrasah agar maju, berkualitas dan berprestasi sehingga dapat memiliki persepsi yang sama dalam mengimplementasikan program sahabat madrasah tersebut. Hal ini yang dapat dihasilkan dari program tersebut antara lain dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Sebagai Wadah Silaturahmi: Sebagai organisasi yang dibentuk dalam wadah kebersamaan kepala madrasah, proram KKM ini digunakan sebagai wadah silaturahmi, bertukar pikiran bagi kepala madrasah dari berbagai jenjang mengenai permasalahan yang dihadapi di Madrasah atau lembaga tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu kelembagaan yang ada di madrasah tersebut.

- b. Meningkatnya Kegiatan Kesiswaan dan Guru: dengan adanya organisasi Kelompok Kepala Madrasah (KKM) ini dapat meningkatkan volume kegiatan kesiswaan maupun kegiatan guru. Meningkatnya kegiatan kesiswaan maupun guru yang sifatnya akademik maupun melalui program ekstrakurikuler, untuk itu dalam meningkatkan prestrasi pendidik maupun kesiswaan program Kelompok Kepala Madrasah (KKM) digunakan untuk meningkatkan kualitas guru yaitu melalui pelatihan pendidik maupun sosialisasi peningkatan mutu pendidik. Sedangkan dalam kegiatan kesiswaan dilakukan kegiatan lomba antar madrasah yaitu PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni), PORSEMA (Pekan Olahraga dan Seni Madrasah) dan KSM (Kompetensi Sains Madrasah) kegiatan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana madrasah-madrasah dalam membimbing maupun mengembangkan potensi maupun minat dan bakat siswa tersebut.
- c. Meningkatnya Jumlah Siswa atau Peserta Didik: Dalam hal Kelompok Kepala Madrasah (KKM) ini digunakan untuk dapat menjadikan sebuah rujukan bagi madrasah yang belum memiliki program khusus dalam melakukan market atau daya pikat pada masyarakat Lembaga tersebut dapat melihat dan mempelajari pada lembaga madrasah lainnya sehingga dapat di terapkan di madrasahnyanya tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik setiap tahunnya.
- d. Sebagai Wadah Sosialisasi Kementerian Agama: Kelompok Kepala Madrasah (KKM) menjadi wadah bagi kementerian agama Kabupaten Kudus dalam melakukan sosialisasikan kebijakan pendidikan madrasah khususnya sehingga mudah dalam melakukan system maupun progam yang akan digunakan atau diterapkan dalam lembaga atau madrasah di lingkungan Kabupaten Kudus.
- e. Meningkatnya Mobilitas Informasi Pendidikan: Mobilitas Informasi Pendidikan lebih cepat. Para pengurus maupun anggota Kelompok Kepala Madrasah (KKM) yang notabennya adalah kepala madrasah akan menyampaikan informasi-informasi khususnya yang berkaitan dengan madrasah kepada kepala madrasah yang lain atau para pendidik. Sehingga kepala madrasah maupun pendidik tidak ketinggalan informasi yang

disampaikan Kementerian Agama Kabupaten Kudus maupun informasi lainnya.

Dengan program Kelompok Kepala Madrasah (KKM) tersebut Kepala Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah melakukan pengembangan inovasi pada program ini dengan system yang sama tetapi dengan nama yang berbeda yaitu melalui program Sahabat Madrasah Melalui Kementerian Agama Kabupaten Kudus di Kabupaten Kudus terpilih menjadi salah satu penyelenggara Program Sahabat Madrasah yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus pada tahun 2021 lalu, dengan adanya program ini Kementerian Agama membantu dan mengawasi proses penyelenggaraan program tersebut hingga selesai.

Pendidikan orang tua, pemerintah, masyarakat serta peserta didik mampu menciptakan lingkungan yang baik dalam berpendidikan. Tentunya bergotong royong atau kerja sama sangatlah penting supaya bertujuan memberikan peluang dan harapan pada masa yang akan datang bagi peserta didiknya. Maka dari itu, dengan program sahabat madrasah penerapannya agar lebih efisien yakni dengan konsep melaksanakan atau menerapkan manajemen mutu. Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan agar dapat memenuhi suatu kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek kegiatan organisasi

Dengan ini program sahabat madrasah sangat efektif jika diterapkan dengan perkembangan zaman yang ada dimana madrasah saling menonjolkan atau unjuk gigi dengan sebuah kegiatan atau keunggulan yang dimilikinya untuk itu, dengan adanya program sahabat madrasah semua madrasah dapat bersinergi dan melakukan secara bersamaan antar-madrasah agar maju, berkualitas, dan berprestasi. Karenanya, program ini memiliki tujuan untuk mewujudkan madrasah-madrasah berkeunggulan dan berprestasi, lalu berimbas kepada madrasah lain sehingga menjadi turut bermutu dan berprestasi sehingga masing-masing madrasah dapat melaksanakan pengelolaan madrasah dengan baik, untuk bersama berprestasi, dan berbagi dalam mewujudkan madrasah yang hebat dan bermartabat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terpilih sebagai penyelenggara Program Sahabat Madrasah karena dianggap

berkembang dalam mengembangkan mutu madrasah dan dianggap sebagai madrasah negeri yang memiliki prestasi dan keunggulan yang lebih unggul dari madrasah lainnya. Menurut Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I selaku Waka Kehumasan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelum tahun 2016 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dianggap kurang menjadi salah satu pilihan masyarakat dalam mendaftarkan putra dan putrinya belajar di madrasah ini kemudian pada tahun 2016 ada pergantian Kepala Madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yaitu di kepalai oleh bapak Drs. H. Suhamto, M. Pd. kemudian terjadi reformasi terhadap manajemen sekolah baik secara internal maupun eksternal, beliau selalu memberikan arahan dan bimbingan yang baik pada semua elemen baik pendidik, siswa dan wali murid sehingga dapat meningkatkan mutu madrasah pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sehingga memunculkan siswa-siswi yang berprestasi. Sehingga pada tahun 2021 Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terpilih sebagai madrasah mitra dalam Program Sahabat Madrasah yang di canangkan oleh Kepala Kementrian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah dengan memberikan support dan dorongan kepada seluru mitra yang tergabung dalam Program Sahabat Madrasah baik berupa pembelajaran pengelolaan, manajemen madrasah dan lain sebagainya sesuai dengan MOU yang di tandatangani oleh seluruh mitra dan mitra yang di damping Kementrian Agama Negeri Kudus dan Kementrian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah.”³³

Dari pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Mohammad Umar, M. Pd. selaku penanggung jawab program riset Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus sebagai berikut:

“Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus saat ini memiliki mutu madrasah yang lebih baik dibandingkan madrasah-madrasah lainnya di Kabupaten Kudus dengan demikian Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus terpilih

³³ Hj. Ety Mutammimah, S.Pd.I. wawancara dengan penulis , 2 September 2022, Wawancara 1, Transkip.

sebagai penyelenggara Program Sahabat Madrasah yang dilaksanakan guna memenuhi program yang dicanangkan oleh Kepala Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah hal ini dilakukan oleh oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus saat kegiatan Program Sahabat Madrasah yaitu melakukan pengenalan program-program yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan guna memenuhi marketing sekolah yaitu menjual dan memperlihatkan program unggulan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus yaitu program tahfid dan riset, hal itu dilakukan untuk mendorong dan memberikan semangat untuk seluruh madrasah mitra agar dapat memiliki keunggulan yang ada di madrasah-madrasah mitra sehingga madrasah tersebut dapat menumbuhkan rasa masyarakat untuk memilih madrasah tersebut sebagai tempat pembelajaran putra-putri masyarakat tersebut”³⁴

Dari penuturan tersebut bahwa Program Sahabat Madrasah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus dilakukan untuk memberikan gambaran dan motivasi kepada seluruh lembaga madrasah sehingga dapat di terapkan dalam madrasah mitra dengan program yang sama tetapi dengan cara yang baru, dengan demikian Program Sahabat Madrasah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu madrasah di Kabupaten Kudus sesuai dengan program yang di harapkan oleh Kepala Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah melalui Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus. Prestasi yang telah dicapai oleh Madrasah Aliah Negeri 1 Kudus antara lain sebagai berikut:

³⁴ Mohammad Umar, M. Pd. wawancara dengan penulis , 2 September 2022, Wawancara 2, Transkip.

Gambar 4. 1 Data Dokumentasi Prestasi Siswa



Dengan prestasi yang di lakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus menunjukkan peningkatan prestasi yang di peroleh siswa dan guru tersebut sehingga dapat menaikkan kualitas mutu madrasah. Dalam hal itu upaya yang dilakukan oleh seluruh madrasah yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Kudus mendesak kepada seluruh lembaga madrasah untuk dapat melakukan pengawasan dan dorongan terhadap peran kepala madrasah dengan meningkatkan program KKM dan delapan standar madrasah sehingga dapat meningkatkan mutu di kabupattem kudus.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Mutu Madrasah Di Kabupaten Kudus

Mutu pendidikan di artikan menjadi dua istilah yang berasal dari kata mutu dan pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pada kualitas produk yang di hasilkan oleh lembaga pendidikan atau madrasah yang dilakukan melalui identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi lainnya, dan dibuktikan dengan lulusan yang relevan dengan tujuan madrasah tersebut.

Madrasah dalam bahasa arab memiliki arti keterangan tempat dalam ilmu nahwu yaitu sebagai zharaf makan yang berpokok pada kata darasa, secara harfiah madrasah dapat diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau peserta didik dan dapat di artikan juga sebagai tempat untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Dari pokok pengertian kata darasa juga dapat diturunkan menjadi kata madras yang memiliki arti sebuah buku yang di pelajari atau tempat belajar, selain itu kata al-midras juga dapat di artikan sebagai rumah mempelajari kitab. Kata madrasah dalam bahasa Hebrew atau Aramy dari pokok kata yang sama yaitu darasa yang berarti membaca dan belajar atau tempat duduk untuk belajar.³⁵

Sedangkan pengertian kata madrasah tersebut maka dapat di uraikan madrasah yang berasal dari kata darasa yang berarti sebagai tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks Indonesia istilah madrasah ini telah menyatu dengan pengertian sekolah formal atau perguruan di bawah binaan Departemen Agama atau DEPAK. Madrasah telah berkembang di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sejak awal abad 20 hal tersebut muncul secara bersamaan dengan munculnya Ormas Islam, semisal Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Perkembangan madrasah pada masa awal kemerdekaan sangat terkait dengan peran Departemen Agama yang mulai resmi berdiri sejak 3 Januari 1946.

³⁵ Muhammad Madarik, *Manajemen Madrasah dalam Perspektif Islam*, 132-133.

Lembaga inilah yang secara intensif memperjuangkan dan mengelola perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.³⁶

Di Kabupaten Kudus dalam lingkungan pendidikan sering dikenal dengan sebutan kota santri dimana kota kudus terdapat banyaknya santri dan santriwati yang tersebar di kabupaten kudus. Hal itu dikarenakan banyaknya madrasah-madrasah yang berdiri dalam pantauan Depertemen Kementrian Agama Kabupaten Kudus sehingga memunculkan santri-santriwati yang dijadikan tumpuan generasi mendatang. Pada tahun 2022 ini Depertemen Kementrian Agama Kabupaten Kudus mencatat terdapat 369 madrasah meliputi jenjang pendidikan RA, MI, MTS dan MA baik negeri maupun swasta dengan rincian jumlah siswa dan siswa mencapai 77260 siswa maupun siswi.

Dalam mengetahui bagaimana perkembangan mutu madrasah masyarakat dapat melihat sejauh mana prestasi yang didapatkan lembaga madrasah tersebut ataupun program unggulan yang dimiliki lembaga madrasah tersebut. Prestasi merupakan suatu masalah yang selalu menjadi topik utama dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa hal tersebut berkembang dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran. Prestasi juga dapat diartikan sebagai suatu penilaian dari hasil pendidikan, pada umumnya prestasi tersebut dapat dinilai pada suatu evaluasi atau dapat dilihat dari hasil rapor yang di dapatkannya.

Penilaian hasil-hasil pendidikan itu ialah untuk dapat mengetahui dengan alasan yang bermacam-macam pada waktu dilakukan penilaian itu sudah sejauh manakah kemajuan peserta didik tersebut. Sedangkan dalam kehidupan manusia sebuah prestasi merupakan sebuah minat bakat yang ingin dimiliki setiap individu sehingga prestasi dapat diraih dengan dua hal yakni prestasi dalam pekerjaan dan prestasi dalam pendidikan atau akademiknya.³⁷ Dalam kurun waktu

³⁶ Mohammad Kosim, *Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)*, 42-43.

³⁷ Nurrahmaniah, Peningkatan Prestasi Akademin Melalui Manajemen Waktu (*Time Management*) Dan Minat Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 1, (2019): 155-156 diakses pada 24 Oktober, 2022 <https://jurnalptiq.com/index.php/andragogi/article/view/52>.

2021 hingga juli 2022 Kementerian Agama Kabupaten Kudus mencatat keikutsertaan siswa dan siswi madrasah dalam mengikuti lomba baik akademik maupun non akademik sebagai berikut: sertaaan lomba siswa madrasah di Kabupaten Kudus pada tahun 2021 yang mengikuti lomba internasional maupun nasional yang diikuti pada jenjang MA terdapat 18 siswa dan MTs 25 siswa pada lomba internasional sedangkan jenjang MI dan RA belum ada yang mewakili dalam ajang internasional. Pada keikutsertaan lomba tingkat nasional pada tahun 2021 dari semua jenjang di ikuti oleh bebrapa tingkatan yaitu MA terdapat 275 siswa, MTs 1420 siswa, MI 16 siswa dan RA 1 siswa. Hal ini menghasilkan peningkatan mutu pada tahun 2020 tercatat sampai bulan juli 2022 terdapat keikutsertaan lomba pada jenjang MA terdapat 4 siswa dan MTs 2 siswa pada lomba internasional sedangkan jenjang MI dan RA belum ada yang mewakili dalam ajang internasional. Pada keikutsertaan lomba tingkat nasional pada tahun 2021 dari semua jenjang di ikuti oleh beberapa tingkatan yaitu MA terdapat 154 siswa, MTs 382 siswa, MI 75 siswa dan RA 20 siswa.

Dengan capaian tersebut peningkatan mutu madrasah dalam mengembangkan potensi atau minat bakat siswa tak bisa jauh dari pendidik yang berkompeten dari catatan Kementerian Agama Kabupaten Kudus di Kabupaten Kudus terdapat 4341 yang diharapkan dapan berkompeten dalam mendidik siswa pada semua jenjang. Karena semakin baik prestasi yang dimiliki pendidik dalam bekerja maka semakin tinggi pula mutu pendidikan di madrasah tersebut, sebaliknya jika semakin rendah prestasi kerja yang dimiliki pendidik maka semakin rendah pula mutu pendidikan di madrasah tersebut.³⁸

Selain itu mutu madrasah juga dapat dilihat dari hasil penilaian akreditasi lembaga madrasah tersebut, Kegiatan Akreditasi adalah program yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, bentuk dari tanggung jawab terhadap publik dengan prinsipnya netral, tanpa diskriminasi, terbuka, dan menyeluruh dengan memakai perangkat dan

³⁸ Rusydiati, "Kepuasan Kerja Guru Terhadap Prestasi Kerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah", *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, No. 1 (2017): 46 diakses pada 19 Oktober, 2022 <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/518>.

standar yang telah ditetapkan SNP atau Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan pengertian akreditasi madrasah yaitu prosedur evaluasi menyeluruh terkait kepatutan atau layaknya sebuah madrasah yang prestasinya dinyatakan dalam format penetapan dan status kepatutan yang diterbitkan sebuah lembaga independen dan professional yaitu yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN).³⁹

Data akreditasi madrasah di Kabupaten Kudus yang diperoleh dari Badan Akreditasi Nasional (BAN) yang telah di terima oleh Kementrian Agama Kabupaten Kudus tentang penilaian yang telah di capai madrasah di Kabupaten Kudus sudah sebagian besar terakreditasi A yaitu lebih dari 50%, hal itu dapat dijelaskan bahwa madrasah yang mendapatkan akreditasi A dari jenjang MA terdapat 21 madrasah, MTs 45 madrasah, MI 119 madrasah dan RA 22 madrasah, yang terakreditasi B jenjang MA 11 madrasah, MTs 22 madrasah, MI 20 madrasah dan RA 75 madrasah, kemudian yang terakreditasi C jenjang MA terdapat 4 madrasah, MTs 0 madrasah, MI 2 madrasah dan RA 12 madrasah dan yang belum terakreditasi jenjang MA terdapat 2 madrasah, MTs 1 madrasah, MI 3 madrasah dan RA 9 madrasah.

Dengan demikian peranan akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan adalah suatu keniscayaan karena setiap satuan pendidikan dalam hal ini madrasah wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan tanpa terkecuali. Dalam hal peningkatan mutu pendidikan untuk meningkatkan penilaian akreditasi madrasah di topan dengan perkembangan zaman yaitu dengan media digital. di Kabupaten Kudus melalui Kementrian Agama Kabupaten Kudus ikut andil dalam peningkatan mutu madrasah melalui program yang di luncurkannya yaitu antara lain sebagai berikut:

a. EMIS (*Education Management Information System*)

EMIS adalah suatu metode manajemen formal dalam penyediaan informasi pendidikan yang akurat dan tepat waktu sehingga proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan proyek dan fungsi-fungsi

³⁹ Ipah Latipah, *Peran Kebijakan Akreditasi Dalam Peningkatan Mutu Madrasah Studi Kasus Madrasah Aliyah Di Jakarta* (Jakarta: Pustakapedia, 2019), 189.

manajemen pendidikan lainnya dapat dilaksanakan secara efektif.

Sekelompok informasi dan dokumentasi yang terorganisasi dalam melaksanakan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis dan penyebaran informasi (data) yang digunakan untuk manajemen dan perencanaan pendidikan. Sistem untuk mengatur data dan informasi pendidikan dalam jumlah besar yang dapat dibaca, diambil kembali, diproses, dianalisis dan disajikan untuk digunakan serta disebar. ⁴⁰

b. **SIMPATIKA** (*Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*)

Sistem informasi manajemen berbasis web yang digunakan oleh madrasah di Indonesia untuk mengelola pendidik dan tenaga kependidikannya. Melalui layanan SIMPATIKA online ini digunakan untuk mengembangkan beberapa program secara online meliputi Digitalisasi Portofolio Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Bantuan/Beasiswa Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Tunjangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Diklat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sertifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pemetaan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dan beragam program lainnya. ⁴¹

Sedangkan melalui sistem digital itu lembaga madrasah diharuskan menerapkan sistem ini yang digunakan untuk mengembangkan mutu madrasah melalui sistem online. Sedangkan mutu madrasah di Kabupaten Kudus telah dianggap baik jika dilihat dari penilaian akreditasinya hal ini tentunya sudah dianggap baik pengelolaan manajemen madrasah dalam melaksanakan delapan standar nasional tersebut. Dari komponen ini jika diterapkan yang sesuai

⁴⁰Istianah, “Implementasi Pengambilan Keputusan Berbasis *Education Management Information System* (EMIS) di Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Kota Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017), 37.

⁴¹Nur Rahmi Sonia, ”Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo”, *Southeast Asian Journal of Islamic* 1, No. 1 (2020): 98, diakses pada 24 Oktober, 2022 <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem/article/view/18>.

dengan standar nasional dapat memunculkan prestasi atau minat bakat siswa yang baik sehingga akan memunculkan penilaian dari masyarakat bahwa mutu madrasah tersebut sudah sesuai sehingga dapat memunculkan daya minat kepada masyarakat tersebut.

2. Analisis Implementasi Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Program Sahabat Madrasah di Kabupaten Kudus

Mutu merupakan sebuah proses yang terstruktur yang digunakan untuk memperbaiki proses yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit mutu didasarkan dengan akal sehat. Mutu dapat menciptakan lingkungan untuk pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk saling melakukan kerja sama guna saling memberikan para murid sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik mereka baik pada masa sekarang dan bahkan untuk masa depan. Hal ini untuk memperbaiki mutu pendidikan maka perlu adanya pemimpin dari professional dalam pendidikan.

Sedangkan dalam sebuah institusi mutu merupakan sebuah agenda utama dan tugas yang paling penting dalam menejemen pendidikan. Meskipun demikian, ada sebagian orang atau institusi yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk diukur. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang pertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain. Sehingga tidak aneh lagi ketika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang metode menciptakan institusi yang baik. Dalam langkah yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya adalah: Peningkatan Mutu Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia untuk keberlangsungannya proses pendidikan. Sesuatu yang harus tersedia itu berupa sumber daya manusia dan sumber daya bukan manusia (*human resources and non human resources*), perangkat lunak, dan harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. Input sumber daya manusia meliputi kepala lembaga pendidikan, guru, konselor, peserta didik, dan karyawan. Sedangkan input sumber daya

bukan manusia meliputi antara lain peralatan, perlengkapan, dana, bahan, dan lain-lain.⁴²

Dalam meningkatkan mutu ada beberapa program yang diterapkan antaralain yaitu melalui program Sahabat Madrasah, Program Sahabat Madrasah adalah salah satu program yang dicanangkan dalam program jateng majeng yang dilaksanakan oleh kementerian agama provinsi jawa tengah yang di harapkan dapat saling bersinergi antara anggota mitra ataupun binaan dari madrasah yang ada dilingkungan madrasah pemitra, madrasah negeri dinilai lebih mampu karena lebih unggul dalam hal kompetensi, maka dari itu madrasah pemitra memberikan pendampingan terhadap madrasah, mitra pendampingan tidak hanya terkait dengan akademik saja tetapi keunggulan non akademik juga dapat di perhatikan.

Program Sahabat Madrasah menurut Kasi Pendidikan Madrasah memiliki fungsi yang sama dengan Kelompok Kerja Kepala Madrasah. Untuk itu Kementerian Agama Kabupaten Kudus menekankan madrasah untuk dapat memaksimalkan program KKM dengan demikian atas adanya kegiatan Kelompok Kerja Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Perencanaan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu dipandang perlu untuk dikembangkan secara koordinatif guna mencapai keseragaman dalam pembinaan pendidikan.
- b. Koordinasi kerjasama pendidikan secara terpadu dalam mengembangkan program pengajaran di madrasah masing-masing.
- c. Penyelenggaraan, yaitu pelaksanaan secara terpadu terhadap pengembangan pendidikan pada umumnya dan pengembangan bahan pengajaran, metode, alat pelajaran dan lain-lain.
- d. Pelaporan, yaitu melaporkan dan mengevaluasi hasil-hasil pelaksanaan yang telah di lakukan secara koordinatif.

Dalam fungsi Kelompok Kerja Madrasah tersebut menggambarkan bahwa program tersebut memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu madrasah, tentunya

⁴² Muhamad Khoirul Umam, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*, 68.

hal ini sesuai harapan dengan program yang di canangkan Kepala Kementrian Agama Wilayah Jawa Tengah untuk menyelenggarakan program yang di canangkannya yaitu Program Sahabat Madrasah yang sama dengan progam KKM yaitu untuk mensinergikan kebersamaan antar madrasah agar maju, berkualitas dan berprestasi sehingga dapat memiliki persepsi yang sama dalam mengimplementasikan program sahabat madrasah tersebut. Hal ini yang dapat dihasilkan dari program tersebut antara lain dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Sebagai Wadah Silaturahmi yaitu tempat untuk mendekatkan diri kepada orang lain setelah selama ini jauh dan menyambung kembali komunikasi setelah selama ini terputus dengan penuh kasih sayang diantara mereka.⁴³ Dengan ini KKM sebagai organisasi yang dibentuk dalam wadah kebersamaan kepala madrasah, proram KKM ini digunakan sebagai wadah silaturahmi, bertukar pikiran bagi kepala madrasah dari berbagai jenjang mengenai permasalahan yang dihadapi di Madrasah atau lembaga tersebut, sehingga dapat meningkatkan mutu kelembagaan yang ada di madrasah tersebut.
- b. Meningkatkan Kegiatan Kesiswaan dan Guru yaitu merupakan keseluruhan dari proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dalam bentuk pembinaan yang dilakukan dengan berkesinambungan terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁴⁴ dengan adanya organisasi Kelompok Kepala Madrasah (KKM) ini dapat meningkatkan volume kegiatan kesiswaan maupun kegiatan guru. Meningkatnya kegiatan kesiswaan maupun guru yang sifatnya akademik maupun melalui program ekstrakurikuler, untuk itu dalam meningkatkan prestrasi pendidik maupun kesiswaan program Kelompok Kepala

⁴³Darussalam, "Wawasan Hadis tentang Silaturahmi", *Tahdist* 8, No. 2 (2017): 119, diakses pada 2 Agustus, 2022 <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/tahdis/article/view/7222>.

⁴⁴Ali Ichwan, "Pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Prestasi Di SMA Muhammadiyah Purwodadi" (Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), 2.

Madrasah (KKM) digunakan untuk meningkatkan kualitas guru yaitu melalui pelatihan pendidik maupun sosialisasi peningkatan mutu pendidik. Sedangkan dalam kegiatan kesiswaan dilakukan kegiatan lomba antar madrasah yaitu PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni), PORSEMA (Pekan Olahraga dan Seni Madrasah) dan KSM (Kompetensi Sains Madrasah) kegiatan ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana madrasah-madrasah dalam membimbing maupun mengembangkan potensi maupun minat dan bakat siswa tersebut.

- c. Meningkatkan Jumlah Siswa atau Peserta Didik yaitu dalam meningkatkan jumlah peserta didik perlu melakukan marketing jasa pendidikan baik berarti kegiatan lembaga pendidikan memberi layanan atau menyampaikan jasa pendidikan kepada konsumen dengan cara yang memuaskan.⁴⁵ Dalam Kelompok Kepala Madrasah (KKM) ini digunakan untuk dapat menjadikan sebuah rujukan bagi madrasah yang belum memiliki program khusus dalam melakukan market atau daya pikat pada masyarakat Lembaga tersebut dapat melihat dan mempelajari pada lembaga madrasah lainnya sehingga dapat di terapkan di madrasahnyanya tersebut sehingga dapat meningkatkan mutu peserta didik setiap tahunnya.
- d. Sebagai Wadah Sosialisasi Kementerian Agama: sosialisasi merupakan proses yang dilakukan setelah suatu kebijakan dibuat dan dilakukan sebelum kebijakan memasuki tahap implementasi, jadi wadah sosialisasi Kementerian Agama yaitu tempat dalam memahami sebuah kebijakan yang dibuat oleh Kementerian Agama sebelum di terapkan.⁴⁶ Untuk itu pada Kelompok Kepala Madrasah (KKM) menjadi wadah bagi kementerian agama Kabupaten Kudus dalam melakukan sosialisasikan kebijakan pendidikan madrasah khususnya

⁴⁵Husnul Fadilatus Syarafah, "Model Promosi Madrasah di MTs at-Taqwa Bondowoso", *Salwatuna* 1, No. 2 (2012): 112, diakses pada 2 Agustus, 2022, <http://ejournal.stitta.ac.id/index.php/salwatuna/article/view/25>.

⁴⁶Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar", *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik* 1, No. 3 (2018): 17, diakses pada 2 Agustus, 2022, <http://www.stiacimahi.ac.id/wp-content/uploads/2019/12/2.-Dian-Herdiana.pdf>.

sehingga mudah dalam melakukan system maupun program yang akan digunakan atau diterapkan dalam lembaga atau madrasah di lingkungan Kabupaten Kudus.

- e. Meningkatkan Mobilitas Informasi Pendidikan: Mobilitas Informasi Pendidikan yaitu memiliki arti lebih cepat dalam mengetahui informasi mengenai pendidikan. Para pengurus maupun anggota Kelompok Kepala Madrasah (KKM) yang notabene adalah kepala madrasah akan menyampaikan informasi-informasi khususnya yang berkaitan dengan madrasah kepada kepala madrasah yang lain atau para pendidik. Sehingga kepala madrasah maupun pendidik tidak ketinggalan informasi yang disampaikan Kementerian Agama Kabupaten Kudus maupun informasi lainnya.

Dengan program Kelompok Kepala Madrasah (KKM) tersebut Kepala Kementerian Agama Wilayah Provinsi Jawa Tengah melakukan pengembangan inovasi pada program ini dengan system yang sama tetapi dengan nama yang berbeda yaitu melalui program Sahabat Madrasah yang diharapkan seluruh madrasah dapat menerapkan delapan standar pendidikan madrasah yaitu:

- a. Standar Isi

Standar isi adalah sebuah kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan. Adapun standar kompetensi lulusan yang dirumuskan meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Artinya, setiap materi yang akan diterima oleh peserta didik beserta tingkat kompetensinya sudah dirumuskan ke dalam standar isi setiap mata pelajaran. Materi dan tingkat kompetensi itulah nantinya akan berpengaruh pada sikap, pengetahuan dan keterampilan para peserta didik.⁴⁷

- b. Standar Proses

Standar proses pada satuan pendidikan dasar dan menengah dilakukan dan ditetapkan oleh Kemendikbud sesuai dalam Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 (Kurikulum 2013)

⁴⁷ Halimatu Sakdiah, *Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah*, 624-625.

yang merupakan acuan utama dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini karena standar proses merupakan kunci untuk menghasilkan mutu yang sesuai, proses ini merupakan usaha mengkoordinasikan desain dari setiap komponen yang lain. Dapat diartikan sebagai suatu bentuk teknis yang merupakan sebuah acuan dan kriteria yang dibuat secara terencana yang di gambarkan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴⁸

c. Standar Kompetensi Lulusan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menerangkan bahwa Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan dan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi (SI), standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa pembelajarannya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁴⁹

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan Undang-Undang No.19 Tahun 2005, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah atau madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium,

⁴⁸ Desi Rahmawati, *Evaluasi Program Kurikulum Berdasarkan Standar Isi, Standar Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Di SDN Pisangan Timur 10 Pagi*, 38.

⁴⁹ Ryna Rachmawati, *Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 233.

teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan (Badan Standar Nasional Pendidikan). Setiap sekolah/madrasah wajib mengikuti standar pendidikan yang telah ditetapkan secara nasional. Hal ini guna menjamin mutu pendidikan di Indonesia.⁵⁰

e. Standar Sarana dan Prasarana

Ketentuan yang di tentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan bahwasanya setiap satuan pendidikan atau lembaga pendidik supaya dapat merencanakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini penting tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu di daya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di madrasah. Pengelolaan itu agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di madrasah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat diperlukan dan mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah.⁵¹

f. Standar Pengelolaan

Dalam Peraturan USPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005 dan lebih dijabarkan kembali dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib dapat memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten atau kota, provinsi, atau nasional supaya dapat tercapai secara efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Fungsi dari pengelolaan pendidikan mengikuti pada fungsi-fungsi manajemen atau administrasi pada umumnya yaitu perencanaan,

⁵⁰Sudarsri Lestari, *Analisis Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (Studi di SDN 3 Tamanagung Banyuwangi)*, 18-19.

⁵¹ Baiq Rohiyatun, *Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 10.

pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan pengembangan.⁵²

g. Standar Pembiayaan

Kebijakan Standar Pembiayaan Pendidikan Dasar memiliki pedoman pada juknis penggunaan pembiayaan proses kegiatan sekolah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pihak sekolah berkewajiban mengelola penggunaan dana dan biaya sesuai standar juknis BOS yang telah ditentukan. Pihak sekolah berwenang untuk mengambil suatu kebijakan atas penggunaan anggaran pembiayaan pendidikan sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan sesuai juknis.

h. Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan melingkupi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar. Oleh satuan pendidikan digunakan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan besar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk menilai pencapaian Standar Kompetensi Lulusan untuk semua mata pelajaran.⁵³

Dengan demikian madrasah yang di pilih sebagai mitra Sahabat Madrasah harus dapat memenuhi standar pendidikan nasional melalui Kementerian Agama Kabupaten Kudus di Kabupaten Kudus terpilih menjadi salah satu penyelenggara Program Sahabat Madrasah yang di selenggarakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kudus pada tahun 2021 lalu, dengan adanya program ini Kementerian Agama membantu dan mengawasi proses penyelenggaraan program tersebut hingga selesai.

⁵² Muhammad Faishal Haq, *Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 28-29.

⁵³ Ahmad Mustopa, *Analisis Standar Penilaian Pendidikan*, 26.